

Melawan Tindakan Merusak adalah Tanggungjawab Agama, Nasional dan Masyarakat

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang mulia, *“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*. Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu. Dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat, salam, serta berkah semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga, para sahabat dan siapa pun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga akhir kiamat.

Wa ba'du...

Merusak (*fasâd*) adalah tindakan buruk yang menyiakan-nyiakan potensi individu dan masyarakat, menghambat jalan pembangunan dan pertumbuhan masyarakat. Karenanya seluruh ajaran samawi bersepakat untuk memberikan peringatan agar tidak melakukan perbuatan merusak dengan berbagai wajah dan bentuknya. Allah Swt. telah berfirman melalui lisan Nabi Saleh As., *“Janganlah melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan”*. Allah juga telah berfirman melalui lisan Nabi Musa As. yang berbicara kepada saudaranya, Nabi Harun As., *“Perbaikilah (dirimu dan kaummu), dan janganlah engkau mengikuti jalan orang-orang yang berbuat kerusakan”*. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. telah bersabda, *“Barang siapa yang mengharap rida Allah, menaati pemimpin, bersedekah dengan bermurah hati, mempermudah urusan rekan dan menghindari tindakan merusak, maka tidur dan terjaganya semuanya adalah pahalan”*.

Tindakan merusak memiliki sejumlah bentuk. Yang paling berbahaya adalah yang berkaitan dengan menyelewengkan uang dan urusan administratif dengan melahap uang milik umum, tidak maksimal melakukan kewajiban pekerjaan, menyogok dan menipu. Semuanya ini masuk dalam kategori memakan sesuatu yang haram dan memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Allah Swt. telah berfirman, *“Janganlah kalian memakan harta di antara kalian dengan batil”*. Baginda Nabi Saw. juga telah bersabda, *“Orang-orang yang mencelupkan diri dalam harta Allah dengan cara yang tidak benar, maka bagi mereka adalah api neraka pada hari kiamat”*. Dalam hadis lain beliau bersabda, *“Tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari sesuatu yang haram, api neraka paling berhak untuk mendapatkannya”*. Beliau juga bersabda, *“Barang siapa yang menipu kita, maka bukan bagian dari kita”*.

Tidaklah diragukan bahwa melawan tindakan merusak adalah tanggungjawab agama, nasional dan masyarakat. Tanggungjawab agama berangkat dari memperbaiki diri, mendidiknya untuk takwa kepada Allah dan mengajarkan bahwa Allah selalu memantau dalam keadaan rahasia maupun terang-terangan. Allah Swt. telah berfirman, *“Dan Dia bersama kalian dimana pun kalian berada. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kalian kerjakan”*. Allah juga telah berfirman, *“Sesungguhnya Allah mengawasi kalian”*.

Sebagaimana juga harus ditanamkan ke dalam jiwa nilai kejujuran, amanah, menepati janji dan nilai-nilai moral lainnya. Mukmin sejati adalah seorang yang melakukan perbaikan bukan melakukan tindakan merusak. Allah telah berfirman, *“Apakah (pantas) kami menjadikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Pantaskah Kami menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan para pendurhaka?”*

Adapun tanggungjawab nasional menuntut adanya usaha untuk menanamkan nilai-nilai kesetiaan kepada tanah air, memperdalam rasa tanggungjawab terhadap harta dan fasilitas umum, menyebarkan

kesadaran akan integritas dan transparansi dalam skala masyarakat yang luas dan menindak mereka yang melakukan tindakan merusak dan destruktif. Allah Swt. telah mengancam orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi dengan azab yang sangat pedih. Allah berfirman, *“Balasan bagi orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-Nya serta membuat kerusakan di bumi hanyalah dibunuh, disalib, dipotong tangan dan kaki mereka secara silang, atau diasingkan dari tempat kediamannya. Yang demikian itu merupakan kehinaan bagi mereka di dunia dan di akhirat (kelak) mereka mendapat azab yang sangat berat”*.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan untuk makhluk yang paling mulia, Sayyiduna Muhammad, keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Tanggungjawab masyarakat menuntut adanya usaha untuk memperkuat kesadaran umum yang menolak tindakan merusak dan merealisasikan pengawasan umum akan dampak buruk tindakan ini bagi seluruh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan mengaktifkan peran instansi agama, pendidikan dan media. Allah Swt. berfirman, *“Maka, mengapa tidak ada di antara generasi sebelum kamu sekelompok orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil, yaitu orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka?”* Sebagaimana Allah juga berfirman, *“Dan tidaklah Tuhamu mengancurkan desa-desa karena kezaliman sedangkan penduduknya adalah orang-orang yang melakukan perbaikan”*.

Sebagaimana tanggungjawab ini juga menuntut untuk tidak menutup-nutupi pelaku kerusakan, bekerjasama dengan pihak khusus untuk mengungkapkan seluruh bentuk tindakan merusak sehingga terwujudlah stabilitas di dalam masyarakat. Nabi Muhammad Saw. bersabda, *“Perumpamaan orang yang teguh memegang larangan-larangan Allah dan orang yang melanggar larangan tersebut seperti sekelompok orang yang berebut naik ke dalam sebuah kapal. Maka sebagian mereka dapat bagian atas kapal dan sebagian lainnya mendapat bagian bawah. Para penumpang yang berada di bagian bawah kapal jika memerlukan air, mereka harus melewati penumpang yang berada di bagian atas. Kemudian penumpang yang berada di bagian bawah itu berkata, ‘Seandainya kami lubangi tempat duduk kami satu lubang saja, maka kami tak usah lagi mengganggu para penumpang yang berada di atas.’ Apabila para penumpang atas membiarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan, niscaya binasalah seluruh penumpang kapal. Dan apabila penumpang atas mencegah tangan mereka dari upaya untuk melubangi kapal, niscaya selamatlah seluruh penumpang kapal.”*

Ya Allah, jagalah Mesir dan seluruh negara di dunia ini dari segala keburukan...